

## Kajian Perkembangan Teh di Indonesia

Danang Manumono, Listiyani\*)

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta  
Jl. Nangka II, Maguwoharjo (Ringroad Utara), Yogyakarta, Indonesia  
\*)Correspondence email: [listiyani@instiperjogja.ac.id](mailto:listiyani@instiperjogja.ac.id)

### ABSTRACT

Perkembangan teh Indonesia sangat dinamis, luas areal tanam menduduki urutan 5 besar dunia, namun urutan 8 dalam hal produksi. Penelitian untuk mengkaji fenomena pertahan Indonesia, melalui analisis *trend* dan laju pertumbuhan luas areal tanam teh Indonesia, produksi dan produktivitas, konsumsi dalam negeri, harga, volume ekspor dan impor. Analisis data menggunakan analisis *trend* linier sederhana dengan menggunakan data sekunder *time series* 2006-2021. Data bersumber dari BPS, Pusat Sistem Informasi Pertanian, BI dan *indexmundi.com*. Hasil analisis menunjukkan luas areal tanam dan produksi memiliki *trend* negatif atau mengalami penurunan. Sebaliknya produktivitas memiliki kecenderungan yang positif atau meningkat yang disebabkan semakin baiknya sistem budidaya teh di Indonesia. Konsumsi teh di Indonesia memiliki kecenderungan yang menurun atau *trend* negatif. Perkembangan harga teh di Indonesia memiliki *trend* yang positif. Volume ekspor teh Indonesia memiliki kecenderungan yang negatif karena menurunnya kapasitas produksi akibat alih fungsi lahan ke komoditas lain. Tetapi sebaliknya volume impor teh Indonesia memiliki kecenderungan yang positif. Peningkatan volume impor disebabkan antara lain rendahnya tarif bea masuk untuk impor teh yaitu sebesar 20% jauh lebih rendah dari standar yang ditetapkan WTO sebesar 40%, perubahan selera masyarakat milenial secara global dengan cita rasa yang berbeda atau varian rasa baru.

**Kata Kunci:** Teh, Produktivitas, Ekspor, Impor, *Trend*, Varian

### PENDAHULUAN

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu andalan dalam pembangunan perekonomian Indonesia bidang Pertanian. Salah satu yang menjadi andalan adalah komoditas Teh. Pemerintah telah menetapkan komoditi teh sebagai salah satu komoditas unggulan nasional (Ratih, Nanda, dan Tinaprilla 2012; Satryana dan Karmini 2016). Meskipun dalam dunia internasional teh Indonesia tidak begitu memiliki daya saing yang baik dibanding negara-negara eksportir teh dunia, namun untuk Indonesia merupakan salah satu sumber devisa. Budidaya dan pengelolaan teh di Indonesia mencakup perkebunan

teh perusahaan dan perkebunan teh rakyat. Sistem pengelolaannya di kedua perkebunan teh tersebut berbeda, terutama perkebunan teh rakyat cenderung dikelola secara mandiri oleh pekebun teh.

Standar mutu maupun varian teh di setiap negara importir memiliki standard yang berbeda-beda. Di pihak lain harga sangat mempengaruhi jumlah teh yang diimpor oleh negara importir. Demikian pula jumlah yang diekspor dipengaruhi oleh konsumsi teh dalam negeri. Indonesia meskipun merupakan negara eksportir teh, namun juga sekaligus sebagai negara importir teh. Varian dan jenis teh maupun cita rasa yang berbeda dianggap sebagai salah satu penyebab.

Kecenderungan masyarakat dalam mengkonsumsi minuman saat ini telah banyak mengalami perubahan. Munculnya berbagai varian minuman, maupun minuman alternatif serta minuman substitusi berdampak pada situasi teh di Indonesia. Di pihak lain makanan berbasis teh atau bercita rasa teh memberikan dampak yang positif. Adanya peningkatan produktivitas menunjukkan gairah perkembangan teh di Indonesia. Dinamika pasar global dan masih adanya hambatan perdagangan baik tarif maupun non tarif dianggap sebagai penyebab kurang mendukungnya ekspor teh Indonesia.

Persaingan dunia teh semakin berat yang disebabkan oleh perubahan cita rasa masyarakat milenial. Peramalan oleh Gedam (2022) dari *Data Bridge Market Research* menyebutkan bahwa kecenderungan pemasaran teh dunia dengan teh bercitarasa (varian rasa) akan meningkat 5,5 % pada periode 2022 - 2029, dinyatakan pula pasar teh dengan citarasa berbagai buah maupun permen mampu meningkatkan benefit.

Teh Indonesia meskipun dianggap tidak mampu bersaing di dunia Internasional (Suprihatini 2016), namun hasil kajian Zakariyah, Anindita dan Baladina (2014) memiliki daya saing lebih tinggi dibanding negara Kenya, Sri Lanka, dan India meskipun lebih rendah dibanding negara Cina. Penelitian Ramadhani (2013), menjelaskan daya saing komoditi teh di Indonesia masih cukup kuat berdasarkan dari rata-rata nilai RCA (*Revealed Comparative Advantage*). Namun menurut *econ.go.id* (2022) negara tujuan ekspor teh Indonesia telah mencapai 62 negara pada 2021 dan masih menduduki urutan ke 5 dalam luas areal tanam namun menduduki urutan ke 8 dalam peringkat produksi. Hal yang menunjukkan produktivitas teh Indonesia masih belum optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji perkembangan *trend* teh Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis data dan Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), PUSDATIN dan Bank Indonesia (BI) maupun sumber lain seperti *indexmundi.com*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data *time series*.

### Analisis Data

Analisis data menggunakan model analisis *trend* dengan model regresi linier sederhana. Analisis ditujukan untuk mengetahui kecenderungan perkembangan luas areal tanam, produksi, produktivitas, konsumsi, impor dan ekspor teh dan untuk prediksi 5 tahun kedepan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Perkembangan Luas Areal Tanam Teh Di Indonesia

Perkembangan luas areal teh di Indonesia selama periode 2006-2021 cenderung menurun. Pada tahun 2006, luas areal teh di Indonesia sebesar 139.390 ha dan di tahun 2021 tinggal 112.053 ha atau turun mencapai 19,61 % selama kurun waktu 15 tahun (lihat Tabel 1.).

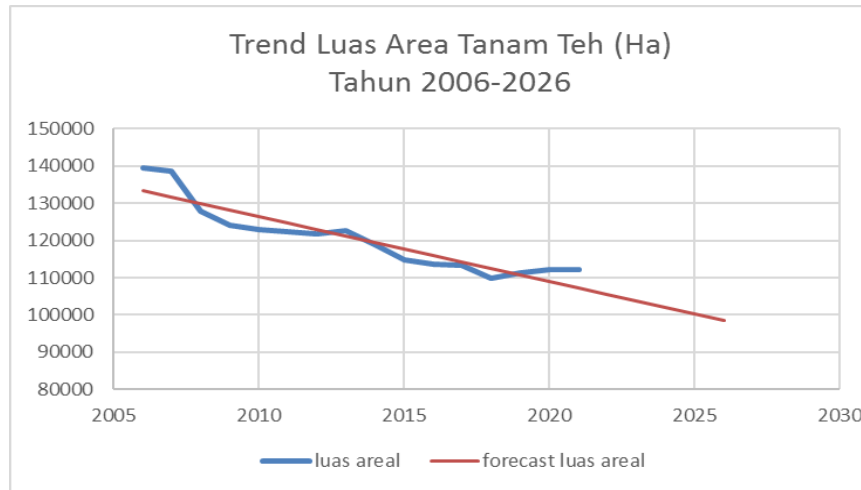
**Tabel 1.** Luas dan *Trend* Areal Tanam Teh Indonesia .

Tahun	Luas Areal (Ha)	Laju Pertumbuhan (%)
2006	139390	
2007	138483	-0.65
2008	127712	-7.78
2009	124056	-2.86
2010	122797	-1.01
2011	122458	-0.28
2012	121608	-0.69
2013	122494	0.73
2014	118899	-2.93
2015	114892	-3.37
2016	113653	-1.08
2017	113306	-0.31
2018	109936	-2.97
2019	111270	1.21
2020	112307	0.93
2021	112053	-0.23
2022*	105426	-5.91

2023*	103673	-1.66
2024*	101919	-1.69
2025*	100165	-1.72
2026*	98412	-1.75

Sumber: BPS, diolah

Keterangan: \* Prediksi



**Gambar 1.** Grafis *Trend Area Tanam Teh Indonesia*

*Trend* luas areal tanam menunjukkan arah negatif atau penurunan terus luas areal tanam. Perubahan gaya hidup dan alih fungsi lahan menjadi penyebab utama. Alih fungsi lahan ke komoditas yang lebih menguntungkan, hunian atau perhotelan sebagai pendukung alih fungsi lahan lain yaitu menjadikannya kawasan wisata di area perkebunan Teh (agrowisata). Di pihak lain kurangnya tenaga kerja di perkebunan teh rakyat menyebabkan petani mengalihkan lahan menjadi area tanam komoditas yang tidak banyak membutuhkan tenaga kerja.

#### **b. Perkembangan Produksi Teh Indonesia**

Luas real tanam teh yang terus menurun tentunya juga menyebabkan turunnya produksi. Pada Tabel 2 tampak produksi teh Indonesia yang dicapai sebesar 152.791,00 ton pada tahun 2006, menurun hingga 133.883,00 ton atau sebesar 12,38 %. Penurunan produksi yang lebih kecil dibanding penurunan luas areal tanam, disebabkan adanya kinerja yang lebih baik dalam budidaya teh, terutama yang dilakukan oleh Perusahaan Besar baik Swasta maupun negara (PBS dan PBN). Langkah-langkah yang dilakukan Perusahaan Besar Swasta karena dituntut harus memberikan keuntungan bagi perusahaan, sehingga cenderung akan meningkatkan produktivitas secara efisien.

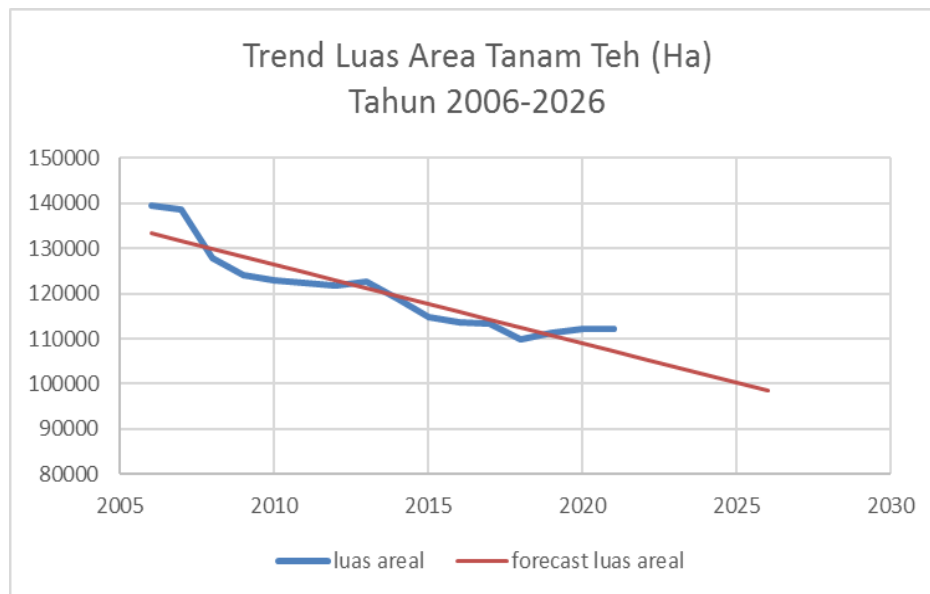
**Tabel 2.** Produksi dan *Trend* Produksi Teh Indonesia

Tahun	Produksi(Ton)	Laju Pertumbuhan(%)
2006	152791	
2007	155437	1.73
2008	153971	-0.94
2009	152589	-0.90
2010	151012	-1.03
2011	146603	-2.92
2012	143413	-2.18
2013	145856	1.70
2014	154369	5.84
2015	132615	-14.09
2016	138771	4.64
2017	146251	5.39
2018	140236	-4.11
2019	128724	-8.21
2020	144064	11.92
2021	150729	4.63
2022*	137789	-8.58
2023*	136813	-0.71
2024*	135836	-0.71
2025*	134860	-0.72
2026*	133883	-0.72

Sumber: BPS, diolah tahun 2022

Keterangan: \* Prediksi

Gambar 2. mengindikasikan *trend* produksi teh Indonesia yang terus menurun sebagai cermin menurunnya luas areal tanam teh Indonesia. Meskipun pada 2019-2021 memiliki kecenderungan meningkat sebagai akibat membaiknya sistem budidaya teh di Indonesia.



**Gambar 2.** Grafik *Trend* Produksi Teh Indonesia

### c. Perkembangan Produktivitas Teh Di Indonesia

Rata-rata produktivitas teh di Indonesia pada tahun 2006 - 2021 mencapai 1494,875 ton/Ha (Tabel 3.) dan cenderung meningkat selama kurun waktu 15 tahun. Dari 1,322 ton per hektar per tahun pada 2006 mencapai 1,487 ton per ha per tahun atau mengalami peningkatan sebesar 12,48 %.

**Tabel 3.** Perkembangan Produktivitas Teh Indonesia.

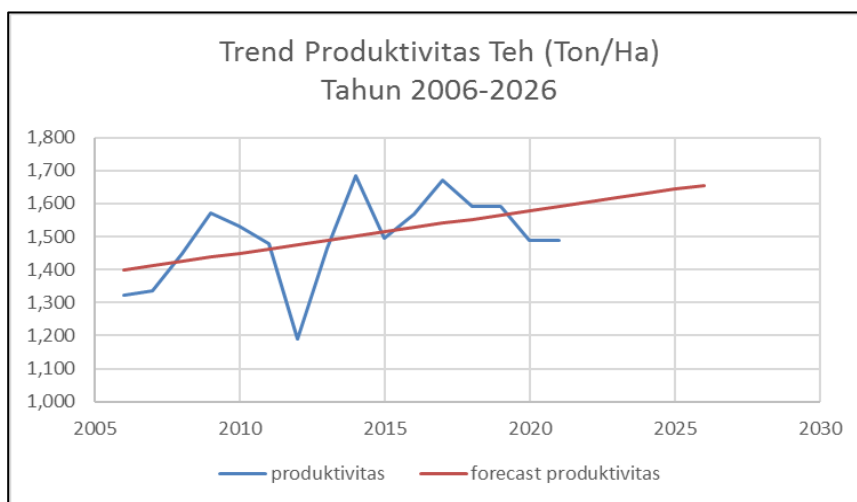
Tahun	Produktivitas (Ton/Ha)	Laju Pertumbuhan (%)
2006	1,322	
2007	1,335	0.98
2008	1,450	8.61
2009	1,571	8.34
2010	1,533	-2.42
2011	1,477	-3.65
2012	1,191	-19.36
2013	1,465	23.01
2014	1,683	14.88
2015	1,495	-11.17
2016	1,568	4.88
2017	1,670	6.51
2018	1,592	-4.67
2019	1,590	-0.13

2020	1,489	-6.35
2021	1,487	-0.13
2022*	1,604	1.29
2023*	1,617	1.29
2024*	1,630	1.31
2025*	1,643	0.85
2026*	1,656	0.38

Sumber: BPS, diolah

Keterangan: \* Prediksi

Perkembangan produktivitas teh Indonesia secara aktual mengalami fluktuatif, seperti pada tahun 2012 penurunan relatif drastis, namun pada tahun berikutnya 2013 terjadi sebaliknya mengalami peningkatan yang cukup besar. Hal tersebut lebih disebabkan adanya “pruning” (pemangkasan) di perusahaan besar terutama perusahaan besar negara (PBN) di 2012 menyebabkan tanaman teh tidak dapat dipanen. Tahun selanjutnya sebagai akibat *pruning*, pertumbuhan teh akan dapat segera dipanen, sehingga di tahun 2013 produktivitas teh meningkat. Sebagaimana kita ketahui data produktivitas tidak memperhitungkan areal tanam menghasilkan (TM) maupun areal tanam tidak menghasilkan (TBM), akan tetapi status luas areal tanam merupakan areal yang diusahakan untuk pertanaman teh atau terdapat pertanaman teh.



**Gambar 3.** Grafik *Trend* Produktivitas Teh Indonesia

#### d. Perkembangan Konsumsi teh Indonesia

Tabel 4. menunjukkan konsumsi teh Indonesia selama 2006 – 2021 mengalami penurunan cukup signifikan mencapai setengah kalinya yaitu 49,28 % (Tabel 4.). Penurunan konsumsi yang signifikan terjadi di tahun 2015. Pola konsumsi masyarakat yang

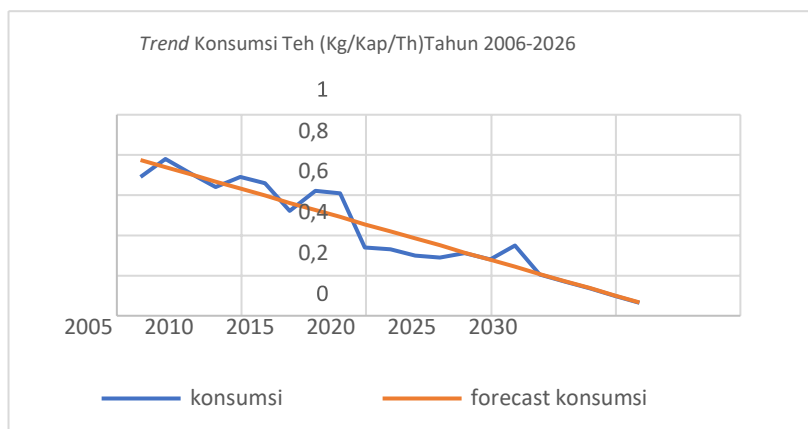
berubah akibat globalisasi gaya hidup sebagai penyebab utama. Kaum milenial di era tersebut mengalami perubahan pola konsumsi minuman dengan berbagai varian minuman substitusi baru yang banyak digemari masyarakat kaum milenial. Peralihan selera konsumsi berlanjut hingga 2020. Di tahun 2021 konsumsi teh mengalami peningkatan kembali. Munculnya kombinasi varian substitusi dengan teh dimungkinkan sebagai daya dorong konsumsi teh masyarakat Indonesia. Di pihak lain kondisi pandemik Covid-19 membuat masyarakat tinggal di rumah, mampu mendongkrak konsumsi teh, tampak pada 2019 menuju 2021 meskipun turun namun akumulasi 2 tahun terjadi peningkatan.

**Tabel 4.** Konsumsi Teh Masyarakat Indonesia Per Kapita Per Tahun

Tahun	Konsumsi (Kg/Kap/Th)	Laju Pertumbuhan(%)
2006	0.69	
2007	0.78	13.04
2008	0.71	-8.97
2009	0.64	-9.86
2010	0.69	7.81
2011	0.66	-4.35
2012	0.52	-21.21
2013	0.62	19.23
2014	0.61	-1.61
2015	0.34	-44.26
2016	0.33	-2.94
2017	0.30	-9.09
2018	0.29	-3.33
2019	0.31	6.90
2020	0.28	-9.68
2021	0.35	25.00
2022*	0.21	-41.14
2023*	0.17	-17.19
2024*	0.14	-20.76
2025*	0.10	-26.19
2026*	0.06	-35.49

Sumber: BPS, diolah  
Keterangan: \* Prediksi

Laju pertumbuhan dan *trend* konsumsi teh Indonesia menunjukkan arah negatif atau mengalami penurunan, namun sebagaimana dikemukakan sebelumnya adanya fenomena baru di tahun 2019 menuju 2021 yang menunjukkan arah peningkatan, sebagai akibat perubahan selera masyarakat.



**Gambar 4.** Grafik *Trend* Konsumsi Masyarakat Indonesia

#### e. Perkembangan harga teh dalam negeri

Harga teh di Indonesia perkembangannya berbeda dengan kodsinya luas areal tanam maupun produktivitas. Perkembangan harga teh dalam negeri cenderung meningkat terus. Hal yang menarik adalah meskipun terjadi peningkatan harga namun luas area tanam menurun. Peningkatan harga cenderung disebabkan adanya inflasi dan biaya operasional proses produksi teh pasca panen atau selama proses pengolahan (pabrikasi) teh yang meningkat.

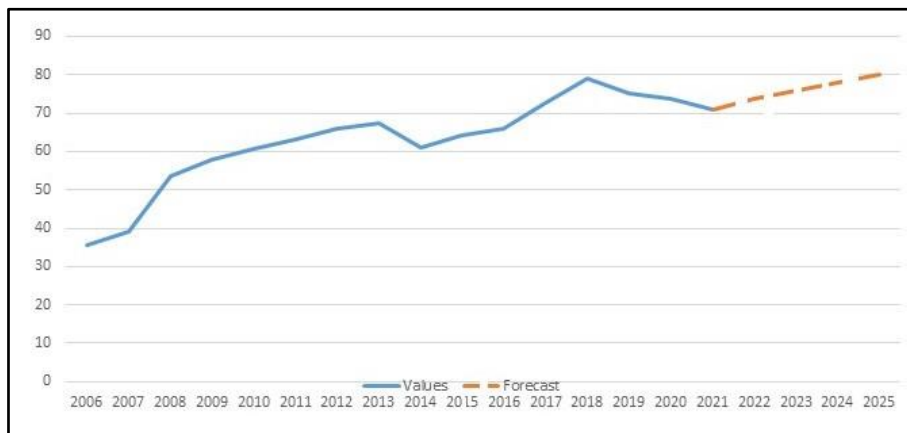
**Tabel 5.** Perkembangan Harga Teh Indonesia

Tahun	Harga Teh Rp/Kg
2006	35.721
2007	39.009
2008	53.725
2009	57.950
2010	60.813
2011	63.100
2012	66.063
2013	67.332
2014	60.825
2015	64.200
2016	66.050
2017	72.722

2018	79.100
2019	75.059
2020	73.671
2021	70.914
2022*	73.645
2023*	75.838
2024*	78.032
2025*	80.225

Sumber: BPS, diolah

Keterangan: \* Prediksi



**Gambar 5.** Grafik Trend Perkembangan Harga Teh di Indonesia

Secara grafis (Gambar 5) menunjukkan trend harga teh adalah positif atau meningkat, hal ini memberi harapan pada tahun-tahun berikutnya akan mengalami peningkatan harga.

#### f. Perkembangan volume ekspor teh Indonesia

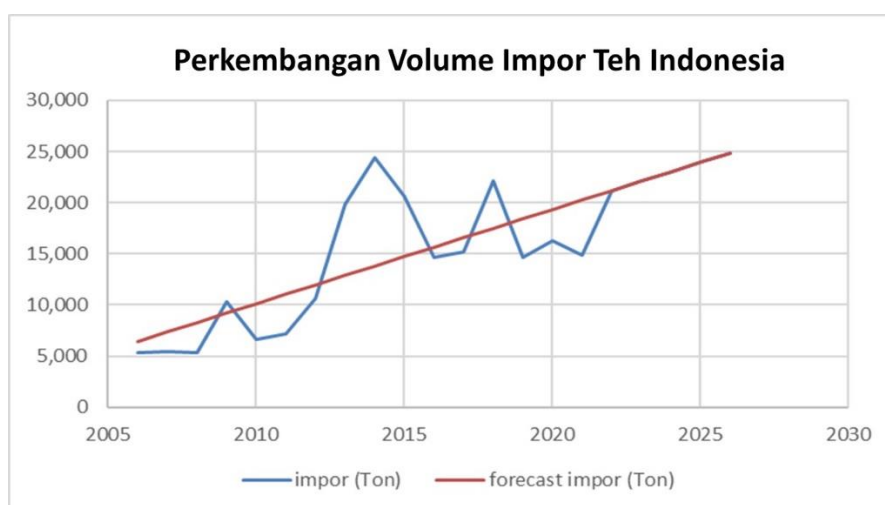
Ekspor teh Indonesia berupa teh hitam (*black tea*) dan teh hijau (*green tea*), berikut Tabel 6 perkembangan volume ekspor teh Indonesia.

**Tabel 6.** Perkembangan Volume Ekspor Teh Indonesia

Tahun	Ekspor (Ton)	Laju Pertumbuhan (%)
2006	95,339	
2007	83,695	-12.213
2008	96,210	14.953
2009	92,304	-4.060
2010	87,101	-5.637
2011	75,450	-13.376

2012	70,071	-7.129
2013	70,842	1.100
2014	66,399	-6.272
2015	61,915	-6.753
2016	51,319	-17.114
2017	54,194	5.602
2018	49,038	-9.514
2019	42,811	-12.698
2020	45,265	5.732
2021	43,375	-4.175
2022*	34,886	-19.571
2023*	31,010	-11.110
2024*	27,133	-12.502
2025*	23,257	-14.285
2026*	19,381	-16.666

Sumber: BPS, diolah.



**Gambar 6.** *Trend* Perkembangan Volume Ekspor Teh Indonesia

Gambar 6. menunjukkan *trend* volume ekspor teh Indonesia yang terus menurun. Penurunan ekspor teh akibat menurunnya kapasitas produksi akibat berkurangnya pasokan akibat penurunan luas lahan perkebunan teh Indonesia akibat adanya alih fungsi lahan ke komoditas yang lebih menguntungkan.

#### g. Perkembangan Impor Teh di Indonesia

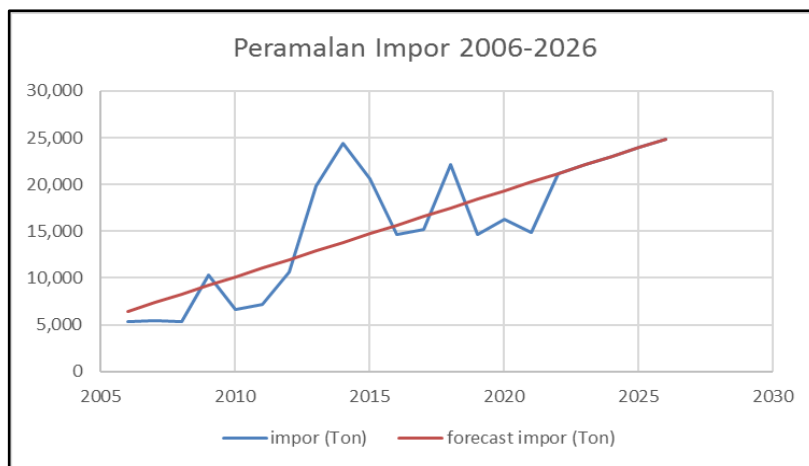
Perkembangan impor teh Indonesia menunjukkan sebaliknya dengan Ekspor. Impor teh Indonesia menunjukkan peningkatan meskipun bersifat fluktuatif. Tampak pada Gambar

7. *Trend* menunjukkan arah yang positif atau meningkat demikian pula prediksi di tahun 2023 hingga 2025 mengindikasikan meningkat (Tabel 7 dan Gambar 7.)

**Tabel 7.** Perkembangan Volume Impor Teh Indonesia

Tahun	Volume Impor (Ton)	Laju Pertumbuhan (%)
2006	5,295	
2007	5,479	3.47
2008	5,294	-3.38
2009	10,366	95.81
2010	6,625	-36.09
2011	7,169	8.21
2012	10,688	49.09
2013	19,812	85.37
2014	24,397	23.14
2015	20,580	-15.65
2016	14,662	-28.76
2017	15,164	3.42
2018	22,095	45.71
2019	14,679	-33.56
2020	16,326	11.22
2021	14,909	-8.68
2022*	21,165	4.19
2023*	22,085	4.35
2024*	23,004	4.16
2025*	23,924	4.00
2026*	24,844	3.85

Sumber: BPS (diolah)



**Gambar 7.** *Trend Perkembangan Volume Impor Teh Indonesia*

Impor the Indonesia sebagian besar berasal dari Vietnam, kemudian Kenya menempati urutan ke dua. Impor teh merupakan teh dengan kualitas rendah. Kebijakan bea masuk impor the yang rendah (20 %) , jauh lebih rendah dari standar bea masuk yang ditetapkan WTO (40%). membuat impor the meningkat. The impor dengan kualitas rendah digunakan sebagai bahan campuran dengan the Indonesia untuk kemudian dipasarkan kembali di dalam dan luar negeri.

Selain itu perkembangan impor yang meningkat memberi gambaran pola konsumsi masyarakat Indonesia memiliki selera yang sesuai dengan teh impor. Perbedaan cita rasa produk yang dianggap sesuai dengan selera masyarakat Indonesia cenderung lebih mengkonsumsi teh impor. Sebagaimana kita ketahui masyarakat milenial muda akhir-akhir ini memiliki selera yang bersifat sensasional dan mencoba hal-hal yang baru seperti cita rasa dan varian non konvensional. Teh impor yang sesuai dengan selera kaum milenial menyebabkan importir meningkatkan volume impor teh ke Indonesia.

## KESIMPULAN

Perkembangan teh di Indonesia menunjukkan kecenderungan luas areal tanam negatif atau mengalami penurunan, sedangkan produktivitasnya memiliki perkembangan kecenderungan yang positif. Perkembangan harga teh di Indonesia mengalami perkembangan harga yang positif, namun perkembangan ekspor teh Indonesia dengan kecenderungan negatif dan impor teh Indonesia dengan kecenderungan yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2022. Statistik Teh Indonesia. Jakarta. Berbagai tahun. Diunduh Maret 2022
- Ekon.go.id, (2022), Kolaborasi dan Sinergi Untuk Tingkatkan Produksi dan Daya Saing Teh Indonesia. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Diunduh Agustus 2022.
- Gedam, Sopan (2022), *Flavoured Tea Market Is Expected To Exhibit A Healthy CAGR Of 5.5% For The Forecast Period Of 2022 To 2029*. <https://www.einnews.com>, diunduh Agustus 2022.
- Ramadhani, Fadhilah. 2013. "Daya Saing Teh Indonesia Di Pasar Internasional." *Economics Development Analysis Journal* 2(4):468–75. doi: <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i4.3214>.
- Ratih, Farah, Felicia Nanda, and Netti Tinaprilla. 2012. "Analisis Daya Saing Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Teh Indonesia." *Forum Agribisnis : Agribusiness Forum* 2(1):40–42.
- Satryana, Made Hardi, and Ni Luh Karmini. 2016. "Analisis Daya Saing Ekspor Teh Indonesia Ke Pasar ASEAN Periode 2004-2013." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5(5):598–613.
- Suprihatini, Rohayati. 2016. "Daya Saing Ekspor Teh Indonesia Di Pasar Teh Dunia." *Jurnal Agro Ekonomi* 23(1):1. doi: 10.21082/jae.v23n1.2005.1-29.
- Zakariyah, M.Y., R. Anindita dan Nur Baladina, 2014. Analisis Daya Saing Teh Indonesia di Pasar Internasional, *Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*. Vol. 4 No. 8. Universitas Brawijaya. Malang. Diunduh Januari 2022